

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di SMPN Sorek Dua

Zetriuslita¹, Aulia Sthephani², Putri Octa Hadiyanti³

Pendidikan Matematika FKIP UIR^{1,2}, PGSD FKIP UIR³

zetriuslita@edu.uir.ac.id, sthephania@edu.uir.ac.id, putrioctahadiyanti@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen-dosen Pendidikan Matematika FKIP UIR yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru SMPN Sorek Dua dalam merancang modul ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini didasari oleh permasalahan yang dihadapi di SMPN Sorek Dua yaitu kesulitan guru dalam membuat modul ajar. Sehingga salah satu solusi yang dapat diberikan adalah pelatihan penyusunan modul ajar pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Kegiatan dihadiri oleh 37 guru yang merupakan guru-guru MGMP Matematika Rayon II Pelalawan pada tanggal 13 September 2023. Ahli pendidikan berpengalaman diundang untuk memfasilitasi pelatihan dan memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan cara mengintegrasikannya ke dalam modul ajar. Peserta pelatihan belajar tentang metode pengembangan modul ajar yang berorientasi pada pemberdayaan siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengukuran kemajuan siswa secara komprehensif. Setelah kegiatan berakhir guru-guru sudah mampu menyusun modul ajar kreatif, inovatif, dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran kurikulum merdeka.

Kata Kunci : *Modul Ajar, Kurikulum Merdeka.*

ABSTRACT

The purpose of community service carried out by FKIP UIR Mathematics Education lecturers is to provide knowledge and skills to SMPN Sorek Dua teachers in designing teaching modules that are relevant to the Merdeka Curriculum. This is based on the problems faced at SMPN Sorek Dua, namely the difficulty of teachers in making teaching modules. So that one of the solutions that can be provided is training in preparing teaching modules on the Merdeka Curriculum to improve the quality of learning in the school. The activity was attended by 37 teachers who were MGMP Mathematics Rayon II Pelalawan teachers on September 13, 2023. Experienced education experts were invited to facilitate the training and provide an in-depth understanding of the principles of the independent curriculum and how to integrate them into teaching modules. Trainees learned about student empowerment-oriented teaching module development methods, the use of technology in learning, and comprehensive measurement of student progress. After the activity ended, teachers were able to develop creative, innovative and effective teaching modules to support the achievement of learning objectives in the merdeka curriculum.

Keyword : *Teaching Modules, Merdeka Curriculum.*

Received Oktober 2023* Accepted Oktober 2023* Publish Oktober 2023, Volume 5 Nomor 1

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan untuk pembangunan suatu Negara (Marlina, 2022). Melalui pendidikan, generasi muda dapat mengembangkan potensi mereka dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan, berbagai inovasi dan reformasi terus dilakukan. Salah satu langkah terbaru yang diambil dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022.

Menurut (Manalu et al., 2022) Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dalam menentukan materi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Menurut (Sahnan & Wibowo, 2023) merdeka pada kurikulum merdeka yang berarti guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran mereka sendiri. Pendekatan ini memiliki fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, memberdayakan siswa, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, penyusunan modul ajar yang tepat dan efektif menjadi sangat penting. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan (Manalu et al., 2022)

Salah satu sekolah yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMPN Sorek Dua. Sekolah tersebut terletak di jalan dusun lama desa Sorek Dua, Kec. Pangkalan Kuras kab. Pelalawan. Terdiri dari 24 guru dan 148 siswa. Memiliki 12 ruangan belajar dan 1 laboratorium. SMPN Sorek Dua memiliki akreditasi B dan pada saat ini sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum 13. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sekolah ini menghadapi tantangan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum baru ini.

Permasalahan prioritas yang dihadapi yaitu (1). belum diterapkannya kurikulum merdeka dan kurangnya modul ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, (2). kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan penerapan teknologi dalam pembelajaran., (3). kurangnya keterampilan guru dalam merancang modul ajar yang kreatif dan inovatif. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dalam penyusunan modul ajar yang kreatif dan inovatif yang dapat mengatasi kekurangan tersebut. Dalam pelatihan ini, para guru akan mempelajari cara merancang modul ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat menyampaikan materi secara lebih efektif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan integrasi teknologi. Namun, para guru di SMPN Sorek Dua mungkin belum memahami prinsip-prinsip ini secara mendalam dan belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan lain yang ditawarkan pada pelaksanaan PkM adalah melaksanakan pelatihan yang memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan keterampilan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini melibatkan ahli pendidikan dan pengembang kurikulum yang memiliki pengalaman dalam implementasi kurikulum baru. Mereka memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan berbagi metode pengembangan modul ajar yang fokus pada pemberdayaan siswa dan penggunaan teknologi. Dalam Kurikulum Merdeka, penting untuk mengembangkan modul ajar yang menarik dan menantang bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Peserta pelatihan didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merancang modul ajar yang dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa.

Dengan mengatasi permasalahan prioritas yang dihadapi dalam Pelatihan Penyusunan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di SMPN Sorek Dua, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif. Para guru akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam merancang modul ajar yang relevan, inovatif, dan kreatif. Dengan adanya modul ajar berkualitas, proses pembelajaran di SMPN Sorek Dua akan menjadi lebih efektif, dan siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, artinya ketika sebagaimana yang diuraikan tersebut terjadi, maka pendidik juga memiliki kemerdekaan dalam mengajar (Suryaman, 2020). Pelatihan ini juga dapat menjadi contoh dan sumber inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan meningkatkan kualitas modul ajar, diharapkan proses pembelajaran di seluruh sekolah di Indonesia dapat menjadi lebih adaptif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di SMPN Sorek Dua bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru dalam merancang modul ajar yang relevan dan inovatif. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat menguasai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu mengintegrasikannya ke dalam modul ajar yang disusun.

Peserta pelatihan ini adalah para guru di SMPN Sorek Dua yang akan diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan baru dalam merancang modul ajar yang kreatif, inovatif, dan efektif. Mereka akan belajar tentang strategi dan teknik penyusunan modul ajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, para peserta juga akan didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merancang modul ajar yang mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa.

Hasil yang diharapkan dari pelatihan adalah terciptanya modul ajar berkualitas yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN Sorek Dua. Modul ajar yang disusun melalui pelatihan ini akan memperkaya metode pembelajaran yang sudah ada, memberikan

siswa pengalaman belajar yang lebih interaktif, dan meningkatkan motivasi mereka dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dengan adanya modul ajar yang berkualitas, diharapkan proses pembelajaran di SMPN Sorek Dua akan menjadi lebih efektif dan siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, sementara penggunaan teknologi dalam modul ajar akan memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, modul ajar yang menawarkan tantangan dan kegiatan yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik (Marisa, 2021)

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PkM di SMPN Sorek Dua dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap Pertama: melakukan analisis kebutuhan. Analisis ini bertujuan untuk memahami tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh guru-guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Analisis kebutuhan dapat wawancara dengan guru-guru, dan studi dokumen terkait. Hasil dari analisis kebutuhan ini akan menjadi dasar untuk merencanakan program pelatihan yang tepat dan relevan.

Tahap kedua: merencanakan pelatihan dengan seksama. Perencanaan pelatihan meliputi penentuan tujuan pelatihan yang jelas dan spesifik, pengembangan kurikulum pelatihan yang mencakup aspek-aspek penting dalam merancang modul ajar, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta penyusunan materi pelatihan yang lengkap dan relevan.

Tahap ketiga: pelaksanaan pelatihan melalui metode presentasi. Implementasi pelatihan dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang melibatkan guru-guru secara aktif. Pemateri menyampaikan materi pelatihan melalui presentasi yang memaparkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi pengembangan modul ajar yang kreatif. Presentasi ini dapat disertai dengan contoh-contoh praktis dan studi kasus untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru-guru.

Tahap ketiga: diskusi dan kolaborasi juga menjadi metode penting dalam pelaksanaan pelatihan ini. Guru-guru dapat dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman, ide, dan tantangan yang mereka hadapi dalam merancang modul ajar. Diskusi ini dapat membangun pengetahuan kolektif dan memunculkan ide-ide baru untuk pengembangan modul ajar yang inovatif. Kolaborasi antar guru dalam merancang modul ajar juga dapat ditingkatkan melalui tugas-tugas kelompok dan proyek bersama.

Tahap keempat: simulasi. Guru-guru dapat diberikan tugas untuk merancang modul ajar berdasarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang telah dirancang dapat dievaluasi dan dibahas bersama untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Tahap kelima: evaluasi pelatihan merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas pelatihan. Evaluasi dapat dilakukan melalui kuesioner yang diisi peserta pelatihan. Evaluasi ini akan memberikan umpan balik yang berharga untuk penyempurnaan program pelatihan di masa depan. Selain itu, evaluasi juga dapat melibatkan pengukuran perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru-guru sebelum dan sesudah pelatihan.

Adapun peran mitra dalam kegiatan adalah menyediakan tempat pelatihan dan alat-alat yang dibutuhkan. Mitra dapat berkolaborasi dalam diskusi setelah pemateri menyampaikan materinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, analisis kebutuhan akan pelaksanaan PkM yaitu meningkatkan pemahaman peserta yang mendalam tentang kurikulum merdeka, kemampuan guru dalam mengintegrasikan kurikulum kedalam pembelajaran matematika dan membuat modul ajar. Tahap kedua, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar walaupun ada kendala ditengah-tengah acara yaitu mati lampu. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat pemateri dan peserta dalam pelaksanaan PkM tersebut. Pelatihan modul ajar di dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 September 2022 di SMPN 2 Pangkalan Lesung Pelalawan. Dibuka oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lesung dan kata sambutan ketua MGMP frimadona, S.Pd.Gr. Peserta yang mengikut workshop ada 37 orang guru matematika yang tergabung dalam MGMP Rayon II Pelalawan.



Gambar 1. Kata sambutan Kepala Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lesung



Gambar 2. Kata sambutan Ketua MGMP Rayon II Pelalawan

Tahap ketiga, presentasi. Penyampaian materi oleh Prof. Dr.Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si dengan materi tentang modul ajar pada kurikulum merdeka. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan kontekstual, di mana siswa dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Modul-modul ini dirancang untuk memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan kritis serta pemecahan masalah. Yang perlu dipersiapkan dalam pembuatan modul ajar ialah panduan capaian pembelajaran, buku sumber, analisis kebutuhan siswa dan evaluasi.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Prof. Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si

Tahap keempat, narasumber dan guru-guru melakukan tanya jawab. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh peserta adalah bagaimana mengetahui analisis siswa saat membuat modul ajar?. Prof. Dr. Hj. Zetriuslita, S.pd., M.Si, sebagai narasumber, menjawab bahwa guru harus memulai dengan memahami kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa di kelas sebelum membuat modul ajar. Tentukan tingkat tantangan yang sesuai dengan siswa. Guru harus dapat mengatur waktu dan menyiapkan apa yang diperlukan. Mengamati siswa

melakukan tugas, melakukan wawancara, dan metode lainnya dapat digunakan untuk melakukan analisis.

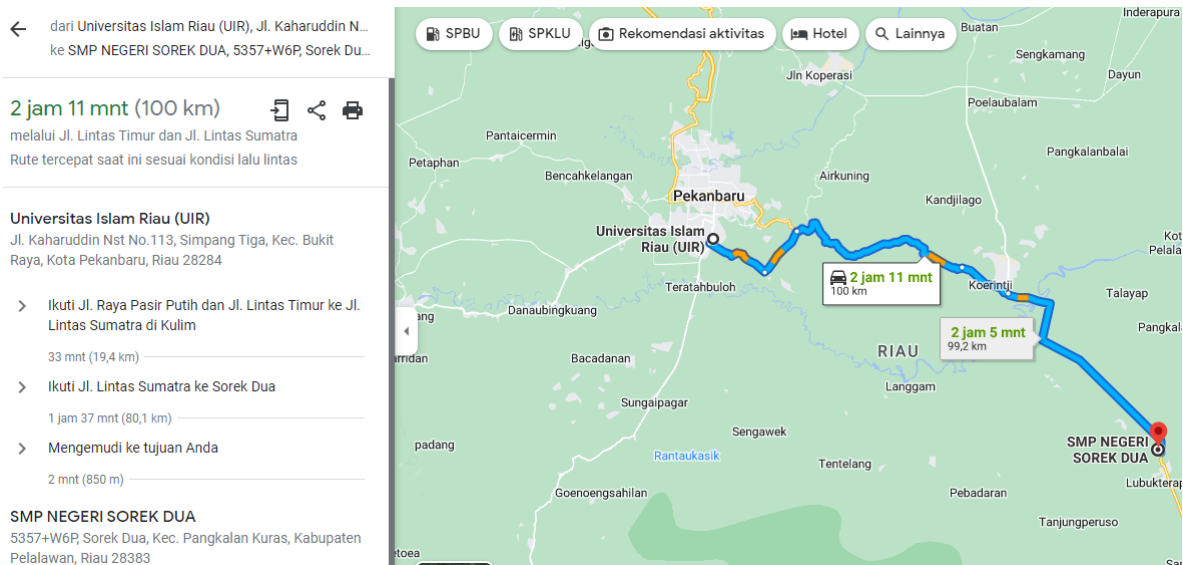
Tahap kelima, acara pelatihan diakhiri dengan mitra mengisi lembar angket untuk mengetahui sejauh mana peserta antusias dan paham dengan materi yang disampaikan serta kegiatan yang telah dilakukan. Mitra mengisi angket tersebut dan menyatakan bahwa mereka puas dengan pelatihan modul ajar dan berharap ada kegiatan tambahan di tahun berikutnya. Kesulitan yang awalnya dirasakan untuk menyusun modul ajar karena kurangnya pengetahuan, waktu, kebingungan tentang metode apa yang harus digunakan untuk menganalisis siswa, kebingungan dengan penggunaan teknologi, dan kekurangan sumber referensi dapat berkurang dengan adanya pelatihan modul ajar ini. Hal yang tidak kalah pentingnya yang harus dimiliki oleh guru adalah tentang literasi digital. Adaptasi teknologi memerlukan pemahaman yang baik tentang literasi digital oleh guru dan siswa (Ayu Rizki Septiana & Moh. Hanafi, 2022).

SIMPULAN

Pelatihan penyusunan modul ajar merupakan langkah penting dalam membekali guru-guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang modul ajar yang relevan dan inovatif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka sangat bermanfaat bagi guru-guru matematika. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengintegrasikan kurikulum ini dalam pembelajaran matematika dan bagaimana menyusun modul ajar yang sesuai. Semangat dan antusiasme peserta serta hasil positif dari angket evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memenuhi kebutuhan mereka.

Selama pelatihan, para guru dapat memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan cara mengintegrasikannya dalam modul ajar. Modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, meningkatkan motivasi siswa, dan memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, pelatihan ini membantu mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun modul ajar, seperti kurangnya pengetahuan, waktu yang terbatas, dan kebingungan tentang metode analisis siswa.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



SMP Negeri Sorek dua berada di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dan berjarak 100 KM dari Universitas Islam Riau. Berdasarkan penjelasan di peta, untuk sampai ke SMP Negeri Sorek Dua dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu lebih kurang 2 Jam 11 Menit melalui Jl. Lintas Sumatra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rizki Septiana, & Moh. Hanafi. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Marlina STAI Al-Fithrah Surabaya, T. (2022). *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 67. 1(1), 67–72.
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.